



website. :

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JIIM>

© LPPM Universitas Pamulang

JL.Surya Kencana No.1 Pamulang, Tangerang Selatan – Banten

Telp. (021) 7412566, Fax (021) 7412491

Email : [jurnalmagister@gmail.com](mailto:jurnalmagister@gmail.com)

## Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Return Saham

Ari Sudrajat<sup>1</sup>; R. Adhi Sutanto B.<sup>2</sup>; Wandi Nurhikmat<sup>3</sup>; Ichwan Budiman<sup>4</sup>; Nardi Sunardi<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup>Universitas Pamulang, email: [arisudrajat702@gmail.com](mailto:arisudrajat702@gmail.com)<sup>1</sup>; [adhisutanto23@gmail.com](mailto:adhisutanto23@gmail.com)<sup>2</sup>; [wandi11nurhikmat@gmail.com](mailto:wandi11nurhikmat@gmail.com)<sup>3</sup>; [ichwanforbusiness@gmail.com](mailto:ichwanforbusiness@gmail.com)<sup>4</sup>; [dosen01030@unpam.ac.id](mailto:dosen01030@unpam.ac.id)<sup>5</sup>

**Abstract.** *This research aims to determine the effect of liquidity and solvency on stock returns at PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk for the 2018-2022 period partially or simultaneously. The sample selection was carried out using the financial reports (balance sheet, profit and loss report, notes to financial reports) of PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk for the 2018-2022 period. The analysis method uses descriptive statistical analysis, classical assumption test, t test, f test and coefficient of determination test (R<sup>2</sup>) using the SPSS version 26 application. The results of this research show that partially liquidity, liquidity ratios are measured using the Current Ratio (CR) formula. has a no significant effect on stock returns, while the solvency ratio measured using the Debt to Equity Ratio (DER) formula partially has no significant effect on stock returns. Simultaneously, the liquidity ratio is measured using the Current Ratio (CR) formula, and the solvency ratio is measured using the Debt to Equity Ratio (DER) formula which has a no significant effect on stock returns.*

**Keywords:** *Liquidity; Solvency; Stock Returns.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap return saham pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk periode 2018-2022 secara parsial maupun simultan. Adapun pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan (neraca, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan) PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk periode 2018-2022. Metode analisa menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji t, uji f dan uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial likuiditas rasio likuiditas diukur dengan menggunakan rumus *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan rasio solvabilitas diukur dengan menggunakan rumus *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Secara simultan rasio likuiditas diukur dengan menggunakan rumus *Current Ratio* (CR), dan rasio solvabilitas diukur dengan menggunakan rumus *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

**Kata kunci:** Likuiditas; Solvabilitas; Return Saham.

## A. PENDAHULUAN

Industri makanan dan minuman menjadi salah satu sektor manufaktur andalan dalam memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, capaian kinerjanya selama ini tercatat konsisten terus positif, mulai dari perannya terhadap peningkatan produktivitas, investasi, ekspor hingga penyerapan tenaga kerja. Implementasi penggunaan teknologi 4.0 di industri makanan dan minuman diproyeksi Kementerian Perindustrian (Kemenperin) dapat meningkatkan produktivitas hingga 10%-15%, hal ini lantaran efisiensi biaya operasional yang dapat ditekan berkat teknologi 4.0. Industri makanan dan minuman menjadi salah satu sektor andalan penopang pertumbuhan manufaktur dan ekonomi nasional. Peran penting sektor strategis ini terlihat dari kontribusinya yang konsisten dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) industri nonmigas. Pada Triwulan I 2020, sektor industri makanan dan minuman memberikan kontribusi sebesar 36,4% terhadap PDB manufaktur. Pada periode yang sama pertumbuhan sektor industri ini mencapai 3,9%, bahkan sepanjang semester I 2020 industri makanan dan minuman memberikan devisa yang paling besar melalui capaian nilai ekspor hingga US\$ 13,73 miliar.

Dalam penelitian ini penulis memilih untuk meneliti PT Ultrajaya *Milk Industry & Trading Company* Tbk yang bergerak pada bidang pengolahan makanan dan minuman sebagai objek penelitian. Perusahaan tersebut dipilih karena memiliki peran yang sangat penting bagi seluruh pihak dan turut menjadi pilar utama bagi seluruh lapisan masyarakat. Perusahaan pengolahan makanan dan minuman merupakan perusahaan yang banyak menarik perhatian para pemegang saham untuk melakukan investasi dengan harapan mendapatkan keuntungan berupa dividen. Dalam pembagian dividen perusahaan membutuhkan kebijakan dividen yang tepat agar pelaksanaannya dapat dilakukan secara optimal. Dalam keputusan pembagian dividen, manajemen memiliki 2 (dua) alternatif keputusan pada penghasilan bersih sesudah pajak perusahaan (*Earning After Tax*) yaitu dibagi kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen atau diinvestasikan kembali ke perusahaan sebagai laba ditahan (*Retained Earning*). Pada umumnya perusahaan akan memberikan sebagian penghasilan bersih sesudah pajak dalam bentuk dividen kepada para pemilik saham dan sebagian lagi diinvestasikan kembali. Pada praktiknya perusahaan cenderung memberikan dividen dengan jumlah yang relatif stabil atau meningkat secara teratur. Hal ini kemungkinan besar disebabkan oleh asumsi bahwa investor melihat kenaikan dividen sebagai tanda bahwa perusahaan memiliki prospek yang cerah. Selain itu, investor juga cenderung lebih menyukai dividen yang stabil. Menjaga kestabilan dividen tidak berarti menjaga *Dividend Payout Ratio* tetap stabil, karena jumlah nominal dividen tergantung pada penghasilan bersih perusahaan.

## B. KAJIAN LITERATUR

### Manajemen

Menurut Hasibuan (2014:1) "Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisiensi untuk mencapai suatu tujuan tertentu". Menurut Wijaya & Rifa'i (2016:15) "Dalam perspektif lebih luas, manajemen adalah suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerja sama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien". Tujuan utama manajemen adalah untuk memaksimalkan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Ditinjau dari segi fungsinya, manajemen memiliki 4 fungsi dasar manajemen yang menggambarkan proses manajemen sebagai berikut: Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pengarahan (*Actuating*), dan Pengendalian (*Controlling*). Adapun jenis-jenis manajemen yaitu manajemen sumber daya manusia, manajemen operasional, manajemen pemasaran dan manajemen keuangan.

### **Manajemen Keuangan**

Menurut Musthafa (2017:3) “Manajemen keuangan menjelaskan tentang beberapa keputusan yang harus dilakukan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan atau keputusan pemenuhan dana, dan keputusan kebijakan deviden”. Menurut Anwar (2019) Manajemen keuangan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang pengelolaan keuangan perusahaan baik dari sisi pencarian sumber dana, pengalokasian dana, maupun pembagian hasil keuntungan perusahaan.

Menurut Harmono (2018:1) “Tujuan manajemen keuangan perusahaan adalah memaksimalkan nilai kekayaan para pemegang saham (*common stock*) perusahaan dipasar. Dalam hal ini, nilai saham dapat merefleksikan investasi keuangan perusahaan dan kebijakan deviden.

Tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan (memaksimalkan kemakmuran pemegang saham) yang diukur dari harga saham perusahaan”. Fungsi manajemen keuangan menurut Harjito dan Martono, (2014:4) terdiri dari tiga keputusan utama yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan yaitu: keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan pengelolaan aset.

### **Laporan Keuangan**

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2015) laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Menurut Kasmir (2014:7) Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Berdasarkan standar akuntansi keuangan (SAK) bahwa laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Untuk fungsinya yaitu sebagai media review, pedoman membuat keputusan dan meningkatkan kredibilitas perusahaan.

### **Rasio Keuangan**

Menurut Kasmir (2015:104) “Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun antara satu komponen dengan komponen lain dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian, angka yang diperbandingkan beberapa periode”. Sedangkan menurut Mamduh dan Halim (2016:74) “Rasio keuangan pada dasarnya disusun dengan menggabungkan angka-angka di dalam atau antara laporan laba rugi dan neraca. Rasio-rasio keuangan menghilangkan pengaruh ukuran dan membuat ukuran bukan dalam angka absolut, tetapi dalam angka relatif”.

### **Rasio Likuiditas**

Menurut Fahmi (2015) juga menyatakan bahwa Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Sedangkan menurut Kasmir (2014:129) “Rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas dan badan usaha) maupun di dalam perusahaan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih”. Indikator yang penulis gunakan dalam rasio ini adalah rasio lancar (*Current Ratio*).



### **Current Ratio (CR)**

Menurut Kasmir (2014:134) Rasio lancar atau *Current Ratio* (CR) merupakan “Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”. Menurut Fahmi (2015) *Current Ratio* adalah ukuran yang umum digunakan perusahaan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo.

### **Rasio Solvabilitas**

Menurut Kasmir (2014) Rasio leverage merupakan “Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya”. Indikator yang penulis gunakan dalam rasio ini adalah rasio pengungkit (*Debt to Equity Ratio*).

### **Debt to Equity Ratio (DER)**

Menurut Kasmir (2014:157) “Rasio ini digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas”. Menurut Hery (2018) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan.

## **C. METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif yang menggunakan data-data laporan keuangan PT Ultrajaya *Milk Industry & Trading Company* Tbk Periode 2018-2022. Menurut Sugiyono (2017:147) menjelaskan statistik deskriptif adalah “Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Kemudian Sugiyono (2017:8) juga menjelaskan bahwa “Metode penelitian kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berlokasi di Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower 1, Lantai 6 Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan, DKI Jakarta dengan mengambil data laporan keuangan PT Ultrajaya *Milk Industry & Trading Company* Tbk Periode 2018-2022 dan dapat diakses melalui *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan yang dimulai dari bulan September sampai Desember 2023 yang dilakukan secara bertahap menyesuaikan dengan tingkat kebutuhan penulis.

Menurut Handayani (2020) populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti. Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh data laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi PT Ultrajaya *Milk Industry & Trading Company Tbk* Periode 2018-2022. Menurut Siyoto, dkk (2015:55) sampel adalah “Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya”. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi PT Ultrajaya *Milk Industry & Trading Company Tbk* Periode 2018-2022.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan PT Ultrajaya *Milk Industry & Trading Company Tbk* Periode 2018-2022 yang telah diaudit dan *website* perusahaan tersebut. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product And Service Solusion*) versi 26.

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah “Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. (Sugiyono, 2017:147). Menurut Ghozali (2018:19) “Statistik deskriptif memberikan gambaran deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standard deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi)”.

Tabel 1 merupakan hasil analisa statistik deskriptif untuk variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk variabel independen (X), sedangkan untuk variabel dependen yaitu *Return Saham* (Y).

**Tabel 1. Hasil Uji Deskriptif statistik**

#### *Descriptive Statistics*

	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>N</i>
<i>Return Saham</i>	3,2000	12,51969	5
<i>Current Ratio (CR)</i>	350,5640	88,87153	5
<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	37,4220	27,88916	5

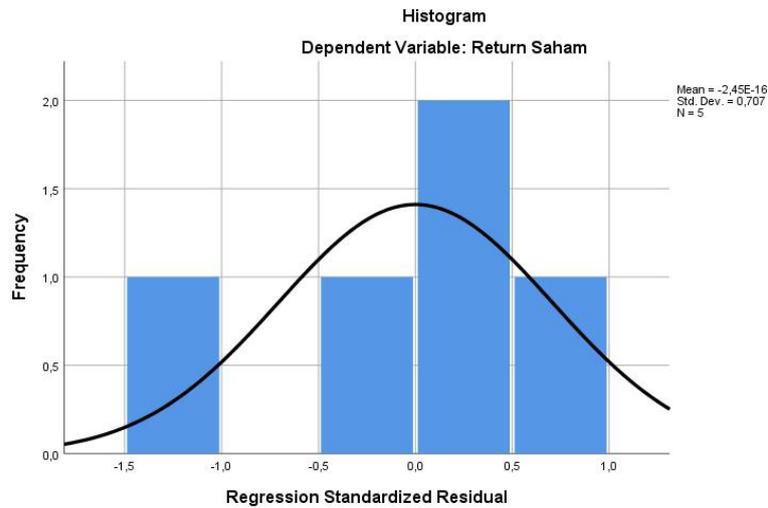
Sumber: Olah data SPSS 26

Berdasarkan tabel hasil uji statistik deskriptif dari 5 sampel dapat dilihat bahwa variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai rata-rata (*Mean*) 350,5640, dan nilai *standar deviation* 88,87153. Sedangkan, untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai rata-rata (*Mean*) 37,4220, dan nilai *standar deviation* 27,88916. Kemudian untuk variabel *Retun Saham* memiliki nilai rata-rata (*Mean*) 3,2000, dan nilai *standar deviation* 12,51969.

### Uji Asumsi Klasik

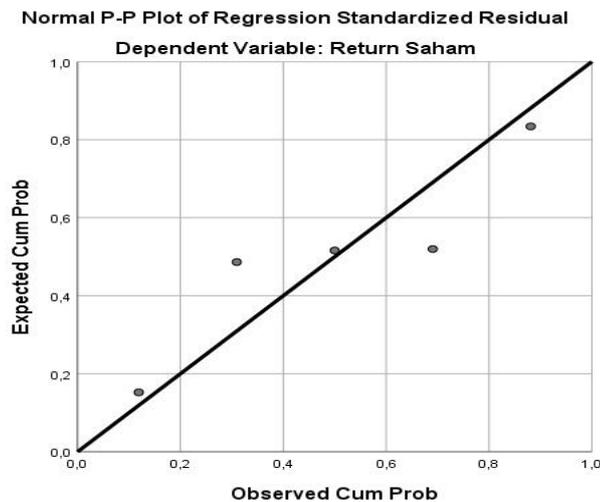
#### Uji Normalitas

Normalitas merupakan salah satu pengujian asumsi klasik dengan pendekatan *ordinary least square* dengan data residual dalam model regresi linier berdistribusi normal (bukan variabel bebas maupun terikat). Suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai probabilitasnya  $> 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas:



**Gambar 1. Histogram Uji Normalitas**

Berdasarkan data histogram pada Gambar 1 dapat dilihat bahwa kurva tersebut berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai-nilai residual yang berdistribusi normal. Karena uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Analisis lebih lanjut dengan menggunakan *Normal Probability Plot of Regression Standardized Residual* dapat dilihat pada Gambar 2:



**Gambar 2. Normal Probability Plot**

Dari Gambar 2 dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi secara normal, dimana pada gambar tersebut titik-titik nilai residual yang ada pada tabel alurnya mengikuti garis diagonal yang menunjukkan tingkat normalitas maka penelitian ini dapat dilanjutkan pada analisa statistik berikutnya. Oleh sebab itu, bisa juga dengan cara menggunakan *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test*.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas-One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		5
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	6,78378614
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,281
	<i>Positive</i>	,272
	<i>Negative</i>	-,281
<i>Test Statistic</i>		,281
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: IBM SPSS 26

Berdasarkan Tabel 2 *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, dapat dilihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.200 lebih besar dari 0.05. Syarat lulus uji normalitas yang dilakukan, maka dengan demikian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai observasi data telah terdistribusi secara normal dan dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik lainnya.

### Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur besar korelasi antara variabel independen, jika dua atau lebih variabel independen terbukti berkorelasi secara kuat, maka dikatakan terdapat multikolinearitas pada variabel tersebut. Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *VIF (Variance Inflation Factor)* dan nilai *Tolerance* pada Tabel 3 berikut:

**Tabel 3. Uji Multikolinearitas**

<i>Model</i>	<i>Coefficients<sup>a</sup></i>				<i>Sig.</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>				
1 ( <i>Constant</i> )	-75,254	52,798		-1,425	,290		
<i>Current Ratio (CR)</i>	,192	,115	1,364	1,676	,236	,222	4,508
<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	,297	,365	,661	,813	,502	,222	4,508

Sumber: IBM SPSS 26

Uji Multikolinearitas dapat dideteksi dengan menggunakan cara melihat besaran *VIF (Variance Inflation Factor)* dan melihat nilai *Tolerance*. Pedoman suatu regulasi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai nilai *Tolerance* mendekati 1 dan nilai *VIF* di sekitar angka < 10. Berdasarkan hasil Uji multikolinearitas pada Tabel 3, terlihat untuk variabel dependen *Current Ratio (CR)* nilai *VIF* berada pada sekitar angka 4,508 < 10 dan nilai *tolerance* mendekati 1 (0,222). Sama untuk variabel dependen *Debt to Equity Ratio (DER)*, nilai *VIF* berada pada sekitar angka 4,508 < 10 dan nilai *tolerance* mendekati 1 (0,222). Maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini, bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

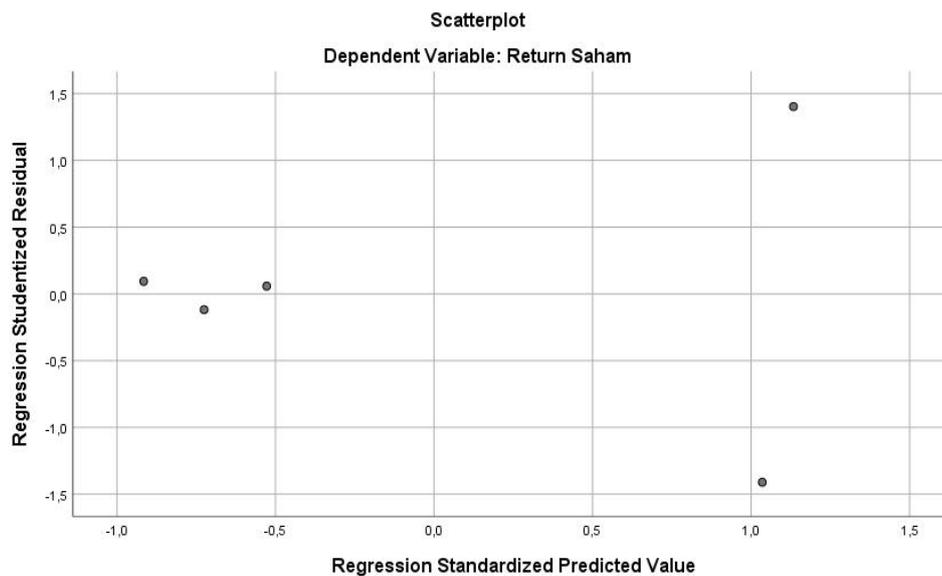
### Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas merupakan cara yang tergolong praktis yaitu dengan menggambarkan hubungan nilai residual (yaitu selisih nilai prediksi dengan nilai riil). Uji

heteroskedastitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah variasi residual absolut sama atau tidak sama untuk semua pengamatan. Dasar pengambilan keputusan untuk mengetahui terjadi atau tidaknya heteroskedastitas adalah sebagai berikut:

- a) Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang dapat membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka diprediksikan telah terjadi heteroskedastisitas;
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk melakukan pengujian heteroskedastitas dapat menggunakan *scatterplot* sebagaimana Gambar 3 berikut:



**Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastitas-Scatterplots**

Dari grafik *Scatterplots* pada Gambar 3 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk pelatihan.

### Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah variabel X dan Y mempengaruhi atau mengganggu. Untuk melihat terjadi atau tidaknya korelasi dapat diukur dengan menggunakan uji *Durbin Waston* sebagai berikut:

**Tabel 4. Autokorelasi Durbin Waston**

*Model Summary<sup>b</sup>*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,840 <sup>a</sup>	,706	,413	9,59372	2,502

Sumber : IBM SPSS 26

Hasil perhitungan nilai *Durbin Waston* pada model adalah sebesar lebih besar 2,508 dengan demikian jika nilai *Durbin Waston* berada di kisaran angka 2.460 sampai 2.900 maka dapat diartikan tanpa kesimpulan.

#### Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji T digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dan setiap variabel independen. Dalam hal ini harus diketahui nilai T tabel yang bisa diperoleh melalui buku maupun internet, dengan terlebih dahulu perbandingan nilai T hitung. Untuk mencari T tabel dengan jumlah sampel (n) = 5; jumlah variabel (k) = 3; taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ ; T tabel = (n)-(2); T<sub>tabel</sub> = 5-3 = 2 diperoleh nilai T<sub>tabel</sub> sebesar 4,303. Di bawah ini adalah hasil output program SPSS 26 untuk menganalisa uji T sebagai berikut:

**Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis T**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-75,254	52,798		-1,425	,290
Current Ratio (CR)	,192	,115	1,364	1,676	,236
Debt to Equity Ratio (DER)	,297	,365	,661	,813	,502

Sumber : IBM SPSS 26

Berdasarkan Tabel 5 dengan T<sub>tabel</sub> sebesar 4,303 maka dapat diketahui bahwa:

- 1) Koefisien Variabel *Current Ratio* (CR) memiliki T<sub>hitung</sub> sebesar 1,676 yang artinya T<sub>hitung</sub> < T<sub>tabel</sub> (1,676 < 4,303) dan memiliki nilai signifikan sebesar 0,236 yang artinya lebih besar dari pada alpha (0,236 > 0,05). Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa H<sub>10</sub> diterima dan H<sub>1a</sub> ditolak yang artinya bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return Saham*.
- 2) Koefisien *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki T<sub>hitung</sub> sebesar 0,813 yang artinya T<sub>hitung</sub> < T<sub>tabel</sub> (0,813 < 4,303) dan memiliki nilai signifikan sebesar 0,502 yang artinya lebih besar dari alpha (0,502 > 0,05). Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa H<sub>20</sub> diterima dan H<sub>2a</sub> ditolak yang artinya bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return Saham*.

#### Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji lebih dari dua sampel. Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Berikut ini adalah tabel yang merupakan hasil *output* program SPSS 26 untuk Uji F yaitu:

**Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis F**

ANOVA <sup>a</sup>						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	442,892	2	221,446	2,406	,294 <sup>b</sup>
	Residual	184,079	2	92,040		
	Total	626,971	4			

Sumber : IBM SPSS 26

Berdasarkan Tabel 6 nilai F hitung sebesar 2,406 dan nilai F tabel 19,00 artinya nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $2,406 < 19,00$ ). Angka signifikan sebesar 0,294 yang artinya lebih besar dari alpha ( $0,294 > 0,05$ ). Berdasarkan keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_{3o}$  diterima dan  $H_{3a}$  ditolak yang artinya variabel *Current ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi di antara 0 dan 1 ( $0 < R^2 < 1$ ), nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

**Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,840 <sup>a</sup>	,706	,413	9,59372	2,502

Sumber : IBM SPSS 26

Berdasarkan Tabel 7, untuk menentukan besarnya koefisien determinasi antara *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham* yaitu dapat dilihat dari besarnya nilai *R Square* yang terdapat pada Tabel 7 yaitu diperoleh 0,706 atau menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) hanya sebesar 70,6% dan berarti ada kontribusi faktor lain terhadap *Return Saham* yaitu sebesar 29,4%.

## E. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian yang telah dilakukan mengenai pengaruh *Current Ratio* (X1) dan *Debt to Equity Ratio* (X2) terhadap *Return Saham* (Y) pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Periode 2018-2022, maka dapat diambil simpulan dari hasil penelitian bahwa secara parsial *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* perusahaan. Dapat ditarik kesimpulan yang kesatu, bahwa *Current Ratio* (CR) merupakan bukan sumber kekuatan perusahaan untuk bersaing dalam mencapai keuntungan yang lebih dalam perusahaan. Koefisien variabel *Current Ratio* (CR) memiliki  $T_{hitung}$  sebesar 1,676 yang artinya  $T_{hitung} < T_{tabel}$  ( $1,676 < 4,303$ ) dan memiliki nilai signifikan sebesar 0,236 yang artinya lebih besar dari pada alpha ( $0,236 > 0,05$ ). Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_{1o}$  diterima dan  $H_{1a}$  ditolak yang artinya bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*.

Selanjutnya yang kedua, secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* perusahaan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak dapat mengurangi tingkat pencapaian perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau profit dalam perusahaan. Koefisien variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki  $T_{hitung}$  sebesar 0,813 yang artinya  $T_{hitung} < T_{tabel}$  ( $0,813 < 4,303$ ) dan memiliki nilai signifikan sebesar 0,502 yang artinya lebih besar dari alpha ( $0,502 > 0,05$ ). Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_{2o}$  diterima dan  $H_{2a}$  ditolak yang artinya bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return Saham*.

Ketiga, secara simultan atau bersama-sama *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return Saham* perusahaan. Dalam hal ini harus diketahui terlebih dahulu nilai F tabel yang dapat dilihat pada tabel F yang bisa di peroleh dari buku maupun internet. Untuk mencari F tabel bisa menggunakan rumus  $df = n - k$ , maka diperoleh F tabel sebesar 19,00. Berdasarkan tabel 4.14 nilai  $F_{hitung}$  sebesar 2,406 dan nilai F tabel 19,00 artinya nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $2,406 < 19,00$ ). Dan angka signifikan sebesar 0,294 yang artinya lebih besar dari alpha ( $0,294 > 0,05$ ). Berdasarkan keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_{3o}$  diterima dan  $H_{3a}$  ditolak yang artinya variabel *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, penulis memberikan saran sebagai berikut, yang kesatu, bagi PT Ultrajaya *Milk Industry & Trading Company Tbk*, sebaiknya meningkatkan pengelolaan keuangan perusahaan dengan meningkatkan rasio-rasio keuangan perusahaan seperti *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return Saham* agar investor tertarik untuk berinvestasi.

Selanjutnya yang kedua, bagi investor agar dalam menilai kinerja perusahaan yang menjadi sasaran investasi, tidak hanya memperhatikan *Return Saham* perusahaan tetapi juga sebaiknya memperhatikan hal-hal yang dapat mempengaruhi, sehingga pengambilan keputusan investasi tepat.

Ketiga, bagi peneliti selanjutnya diharapkan mengembangkan penelitian ini dengan mengganti satu (1) variabel independen yang tidak berpengaruh secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan variabel independen lain yang dapat berpengaruh secara parsial terhadap *Return Saham*.

Data yang digunakan adalah data sekunder yang mungkin terdapat kesalahan dalam memasukkan data yang berupa angka- angka.

### DAFTAR PUSTAKA

- Martono, H. (2014). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonomis.
- Hasibuan. & Melayu, S.P. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Cetakan ke-14). Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Revi). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Fahmi, I. (2015). *Manajemen Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Bandung: Alfabeta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2015). *PSAK No.1 Tentang Laporan Keuangan* (Edisi Revisi). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.



- Jogiyanto, H. M. (2015). *Analisa dan Desain Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktik Aplikasi Bisnis*. Yogyakarta: PT. Andi.
- Siyoto, dkk. (2015). *Dasar Meteorologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Mamduh, M & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi ke-5). Yogyakarta: UPP STIM Y KPN.
- Wijaya, Rifa'i. (2016). *Dasar-dasar Manajemen Metode*. Jakarta: Perdana Publishing.
- Jogiyanto. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Edisi ke 10). Yogyakarta: BPFE.
- Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi 9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harmono. (2018). *Manajemen Keuangan* (Cetakan ke-5). Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Anwar, Mokhammad. (2019). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan* (Edisi 1) Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP.
- Tumonggor, M., Murni, S., & Rate, P. V. (2017). Analisis Pengaruh *Current Ratio, Return On Equity, Debt To Equity Ratio* Dan *Growth* Terhadap *Return Saham* Pada *Cosmetics And Household Industry* Yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(2), 2203–2210.
- Samalam, F. N. A., Mangantar, M., & Saerang, I. S. (2018). Pengaruh *Return On Asset, Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Asuransi di BEI Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 6(4), 3863–3872.
- Hasanudin., Awaloedin, D.T., & Yulianti, F. (2020). Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2018. *Jurnal Rekayasa Informasi*, 9(1), 6-19.
- Kampongsina, C. E., Murni, S., & Untu, V. N. (2020). Pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity* dan *Return on Equity* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di BEI (Periode 2015-2019). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(4), 1029–1038.
- Christian, H., Saerang, I., & Tulung, J. E. (2021). Pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio* dan *Return on Equity* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI (Periode 2014-2019). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1), 637–646.
- Dika, M. N., Pratama, M. I., Caswanto, C., & Fajrianti, I. (2021). Pengaruh *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Stock Return* (Studi Kasus Pada Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 5(1), 178-196.

Octovian, R., & Winarsa, R. H. (2021). Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return on Assets* (ROA) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return Saham* Perusahaan Sub Sektor Industri Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Semarak*, 4(1), 70-79.

Worotikan, E. R. C., Koleangan, R. A. M., & Sepang, J. L. (2021). Pengaruh *Current Ratio* ( CR ), *Debt To Equity Ratio* ( DER ), *Return on Assets* ( ROA ) Dan *Return on Equity* ( ROE ) Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan *Food and Beverages* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2018. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 9(3), 1296–1305.

Jiwantono, A. D., Nurhasanah, N., & Suartini, S. (2022). Pengaruh *Current Ratio* dan *Return On Equity* Terhadap *Return Saham* (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2012). *Journal of Economic Business and Accounting*, 6(1), 519-529.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.idxchannel.com](http://www.idxchannel.com)

[www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com)

[www.ultrajaya.co.id/](http://www.ultrajaya.co.id/)

[www.annualreport.i](http://www.annualreport.i)